

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan olahraga yang dilakukan oleh sebagian orang mempunyai pencapaian tujuan yang berbeda. Tujuan dalam berolahraga sendiri ada empat yaitu: untuk kegiatan rekreasi, kegiatan pendidikan, kegiatan peningkatan kesegaran jasmani, dan untuk mencapai prestasi tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Sajoto:

Pertama, orang melakukan kegiatan berolahraga hanya untuk rekreasi, kedua mereka melakukan olahraga bertujuan untuk pendidikan, ketiga mereka melakukan olahraga untuk mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, dan yang keempat mereka melakukan kegiatan olahraga bertujuan untuk prestasi tertentu.¹

Olahraga dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks pendidikan, olahraga dimanfaatkan sebagai alat pendidikan, sehingga menjadi materi dalam pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani diarahkan pada dua sasaran utama, yaitu: pertama, pemberian pengalaman pendidikan gerak bagi anak agar kemampuan geraknya berkembang

¹ Sajoto, Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Berolahraga. (Semarang: Dahara Prize, 1995), h.1

sesuai dengan perkembangan dengan tingkat perkembangan usianya. Kedua, memanfaatkan aktivitas jasmani sebagai arena atau wahana pendidikan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri anak kearah tujuan yang dicita- citakan.

Pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah memegang peranan yang cukup penting di dalam meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Dengan tingkat kesegaran jasmani yang baik, siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik karena itu, pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan harus dapat berlangsung dengan baik, sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara optimal.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, peranan guru cukup dominan karena guru merupakan sumber belajar bagi siswa. Mengingat perannya yang cukup penting di dalam proses belajar siswa tersebut, maka setiap guru harus memahami dan melaksanakan isi dari kurikulum yang ada, dengan ditunjang metode yang tepat serta sarana dan prasarana yang memadai. Apabila setiap guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal maka tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah akan dicapai secara optimal. Adapun tujuan dari pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah yaitu:

Membantu siswa dalam peningkatan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar serta aktifitas jasmani, mental sosial serta emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.²

Pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki kemampuan merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk dapat merangsang gerak siswa.

Tujuan utama pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya.

Tujuan tersebut, merupakan pedoman bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugasnya. Tujuan tersebut, harus bisa dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan secara matang, dengan berpedoman pada ilmu mendidik. Dengan demikian, hal terpenting untuk disadari oleh guru pendidikan jasmani bahwa ia harus

² Anon. GBPP Penyempurnaan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. (Jakarta: Depdikbud. 1999) h.24

menganggap dirinya sendiri sebagai pendidik, bukan hanya sebagai pelatih atau pengatur kegiatan.

Misi pendidikan jasmani tercakup dalam tujuan pembelajaran yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor. Perkembangan pengetahuan atau sifat- sifat sosial bukan sekedar dampak pengiring yang menyertai keterampilan gerak. Tujuan itu harus masuk dalam perencanaan dan skenario pembelajaran. Kedudukannya sama dengan tujuan pembelajaran pengembangan domain psikomotor.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu membiasakan diri untuk mengajar anak tentang apa yang akan dipelajari berlandaskan pemahaman tentang prinsip- prinsip yang mendasarinya. Pergaulan yang terjadi di dalam adegan yang bersifat mendidik itu dimanfaatkan secara sengaja untuk menumbuhkan berbagai kesadaran emosional dan sosial anak. Dengan demikian anak akan berkembang secara menyeluruh, yang akan mendukung tercapainya aneka kemampuan.

Upaya pencapaian tujuan yang digariskan dalam proses belajar tersebut, perlu didukung oleh faktor- faktor yang mampu mendukung pencapaian sasaran tersebut secara efektif dan efisien antara lain,

pendidikan / guru, siswa, lingkungan, metode, materi, pendekatan, serta sarana dan prasarana.³

Salah satu bentuk pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar berjalan efektif dan efisien mendorong peneliti untuk menerapkan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya cabang olahraga pencak silat untuk salah satu teknik tendangan, karena berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di lapangan sebagai guru ketika PKM (Praktek Keterampilan Mengajar) dan melatih ekstrakurikuler di salah satu sekolah dasar di Jakarta, khususnya pembelajaran tendangan pencak silat, banyak siswa yang bermalas-malasan dan terkesan jenuh dengan materinya.

Penyebab kejenuhan dalam mempelajari pencak silat khususnya pembelajaran tendangan sesuai dengan hasil observasi awal peneliti diantaranya adalah disebabkan kurangnya variasi guru dalam mengajar, jadi siswa merasa jenuh dan tidak merasa senang ketika belajar materi tendangan pencak silat.

Selain kurangnya variasi dalam mengajar sebagai penyebab kejenuhan siswa dalam pembelajaran tendangan pencak silat adalah minimnya sarana pembelajaran khususnya untuk pembelajaran

³ J. Matakupan, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Jakarta: Dinas Pendidikan dan Pengajaran DKI Jakarta, 1991) h.3

tendangan pencak silat. Minimnya sarana pembelajaran bukan menjadi sebuah alasan seorang guru untuk memberikan materi pembelajaran tendangan pencak silat yang menjenuhkan, akan tetapi seorang guru dituntut tingkat kreatifitasnya untuk mengembangkan model pembelajaran tendangan pencak silat yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh untuk siswa.

Salah satu pengembangan model pembelajaran tendangan pencak silat yang ingin peneliti kaji adalah pengembangan model pembelajaran melalui gerak multilateral dengan penggunaan alat- alat pembelajaran yang mudah dijumpai dalam kehidupan sehari- hari yakni balon, kardus, dan hulahop. Pengembangan pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa senang dan tidak merasa jenuh karna mengacu kepada prinsip utama pendidikan jasmani yaitu *fun, safety, dan mobile*.

Harapan peneliti dalam mengkaji pengembangan model pembelajaran tendangan depan pencak silat yang mudah, murah, dan menyenangkan kedepannya dapat menjadi model pengembangan yang dapat diterapkan dan terus dikembangkan di sekolah- sekolah khususnya di sekolah dasar. Melalui pengembangan model pembelajaran tendangan depan pencak silat pada siswa sekolah dasar, sebagai bagian regenerasi atlet pencak silat melalui jalur pembelajaran pendidikan jasmani disekolah.

Sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwasanya peminat olahraga pencak silat dikalangan pelajar khususnya usia dini sudah sangat banyak, terbukti ketika ada event- event atau pertandingan pencak silat antar pelajar baik itu SD, SMP, maupun SMA banyak sekali peserta yang mendaftar khususnya untuk SD, sekitar 40% didominasi oleh peserta usia dini atau SD. Dari hal tersebut sudah terbukti banyaknya peminat olahraga pencak silat dikalangan usia dini. Oleh karena itu jika pembelajaran pencak silat disekolah bisa benar- benar ditingkatkan dan dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, tentunya bukan hal sulit untuk mempersiapkan bibit- bibit atlet berprestasi sejak usia dini cabang olahraga pencak silat.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan Pengembangan Model Pembelajaran Tendangan Depan Pencak Silat Melalui Gerak Multilateral Untuk Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk mencari jawaban pemecahannya, adapun permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah ?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan jasmani dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien ?
3. Apakah guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ?
4. Adakah pengaruh media pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan jasmani ?
5. Apakah pengembangan model pembelajaran tendangan depan pencak silat berperan sebagai proses pembinaan bibit- bibit potensial dicabang olahraga pencak silat ?

C. Perumusan Masalah

Atas dasar uraian latar belakang masalah diatas, masalah utama penelitian ini adalah, Bagaimana model pembelajaran tendangan depan pencak silat melalui gerak multilateral untuk sekolah dasar ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tendangan depan pencak silat
 - b. Dapat meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan
 - c. Tidak merasa jenuh saat pembelajaran pencak silat

2. Bagi guru :
 - a. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran
 - b. Dapat rekomendasi pembelajaran yang efisien dan efektif
 - c. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian
3. Dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai model-model pembelajaran
 - b. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pembelajaran